

ISSN : 2303-0429

Publikasi ejournal.ustj-jayapura.com

JURNAL FESSOSPOL JENDELA

VOLUME : 2, No. 1 JANUARI 2014

RIDWAN

Islam And Conflict In Pattani, Southern Thailand

FAJAR APRIANI

*Berbagai Perspektif Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
(Corporate Social Responsibility)*

RAHMAH DANIAH

*Rational Choice Investasi Asing Di Kalimantan Timur Dalam
Kerjasama Bilateral*

MUGIATI

*Pengaruh Keseimbangan Modal Dan Hutang Serta Tingkat Perputaran
Piutang Terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura*

GRATIANA DEODATA H. D.P.

*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Return of
Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Unilever
Indonesia. Tbk.*



**DITERBITKAN OLEH :
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
FESSOSPOL USTJ - PAPUA 2014**

JURNAL FESSOSPOL
JENDELA

JENDELA

VOLUME: 2, No. 1 JANUARI 2014

ISSN : 2303-0429

	iii	DAFTAR ISI
	iv	SUSUNAN REDAKSI
	v	PENGANTAR REDAKSI

RIDWAN	1- 9	Islam And Conflict In Pattani, Southem Thailand
FAJAR APRIANI	10 - 19	Berbagai Perspektif Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)
RAHMAH DANIAH	20 - 26	Rational Choice Investasi Asing Di Kalimantan Timur Dalam Kerjasama Bilateral
MUGIATI	27 - 38	Pengaruh Keseimbangan Modal Dan Hutang Serta Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura
GRATIANA DEODATA H. D.P	39 - 50	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Return of Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

	51	PARA PENULIS
	52	PEDOMAN PENULISAN

SUSUNAN REDAKSI		
No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Drs. Suyatno, MT. (Warek IV)
2	Penanggung Jawab;	DR.Ir. Jusuf Haurissa, MT. (Ka.LP2M)
3	Tim Redaksi	Bonefasius Bao, SIP, MA (Ketua)
		Aria Aditya Setiawan, SIP, M.Si (Sekretaris)
		Ridwan, MSi, MA (Anggota)
4	Tata Usaha	Syarifuddin, SE, M.Si
5	Internal Reviewer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Komari, M.Ed. 2. Peliman Ndibau, S.Sos, MA 3. Bonefasius Bao, SIP, MA 4. Aria Aditya Setiawan, SIP, M.Si 5. Ridwan, MSi, MA

Alamat Sekretariat/Redaksi;

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Fakultas Ekonomi Sastra Dan Sosial Politik(FESSOSPOL)

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ)

Jln. Raya Sentani Padang Bulan, Telp/Faks (0967)587403

E-mail; jendela_fessopol@yahoo.co.id

PENGANTAR REDAKSI

Di Jurnal Fessospol *Jendela* Volume 2 No. 1, Januari 2014 Redaksi melakukan perbaikan-perbaikan yang berangkat dari kesalahan-kesalahn di volume 1. Sehingga ke depan format ini bisa jadi kerangka rujukan yang digunakan untuk penerbitan selanjutnya. Volume 2 ini telah memuat lima artikel mengenai isu-isu dan hasil penelitian di bidang Akuntansi, Sastra Inggris, dan Ilmu Sosial Politik.

Artikel pertama, "Islam dan Konflik di Pattani, Thailand Selatan", oleh Ridwan mendeskripsikan jalinan/hubungan yang sulit antara Islam dan konflik di Pattani, Thailand Selatan. Di awal tulisan Penulis menjelaskan tentang kota Pattani yang banyak dihuni Muslim Melayu, dan juga menjelaskan *trends* Islam dan kebangkitan Islam yang beberapa derajat telah mempengaruhi kebangkitan kelompok Militer Muslim melawan Pemerintah Thailand.

Artikel kedua, "Berbagai Perspektif Mengenai Tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* (CSR))" oleh Fajar Apriani, menjelaskan bahwa CSR mengandung sebuah ide utama yang berkaitan dengan mandat bahwa dunia perusahaan tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi ia juga seharusnya beretika dan berguna dalam pembentukan sebuah investasi sosial.

Artikel ketiga, "*Rational choice* Investasi Asing di Kalimantan Timur Dalam Kerjasama Bilateral", oleh Rahmah Daniah mendeskripsikan bahwa potensi sumber daya alam di Kalimantan Timur memiliki sebuah nilai yang signifikan, seperti pemasukan pajak lokal yang tinggi, hingga para investor berdatangan secara khusus Korea Selatan dan Rusia. Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan di artikel ini, para investor memiliki dampak positif dan negatif bagi pembangunan wilayah setempat.

Artikel keempat, "Pengaruh Keseimbangan Modal dan Hutang, serta Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura", oleh Mugiati menjelaskan bahwa keseimbangan modal dan hutang berpengaruh pada Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura, tepatnya pada tingkat solvabilitas, dimana berdasarkan hasil penelitian PDAM Kabupaten Jayapura mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, tingginya solvabilitas tersebut disebabkan karena adanya suntikan dana dari pihak pemerintah daerah. Tingkat Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura, hal ini karena perputaran piutang mempengaruhi tingkat aktifitas PDAM Kabupaten Jayapura.

Artikel kelima, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Return on Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.", oleh Gratiana Deodata H.D.P. menjelaskan bahwa hasil perhitungan dan analisa terhadap data-data keuangan dari PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2009-2012, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode ROI selama 5 (lima) tahun terakhir baik karena melebihi standar ROI perusahaan sebesar 36,50%. Sedangkan hasil perhitungan metode EVA selama 5 (lima) tahun terakhir mampu menciptakan nilai EVA positif yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Dengan terbitnya *Jendela* Volume 2 No. 1 Juli 2014, redaksi mengapresiasi dan menghaturkan terima kasih kepada semua penulis yang telah memberikan kontribusi tulisan mereka dalam jurnal ini. Redaksi percaya bahwa pemikiran dan gagasan tersebut mampu memperluas wawasan para pembaca sehingga dapat merangsang munculnya pemikiran dan gagasan baru yang berkualitas. Untuk meningkatkan nilai manfaat itu, redaksi mengundang siapa saja yang kompeten untuk menyumbangkan tulisan bagi jurnal ini dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan redaksi. Terima kasih.

REDAKSI

PENGARUH KESEIMBANGAN MODAL DAN HUTANG, SERTA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PDAM KABUPATEN JAYAPURA

Mugiati

Dosen Ilmu Akuntansi
Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura (USTJ)
E-mail : a.mugiati@yahoo.com

ABSTRACT

The balance of modal and debt influence for the performance of financial PDAM Jayapura municipality at solvability level, where based on the result of PDAM Jayapura municipality has high level solvability caused by financial assisyntance from local government. The level of debt cycling influences toward the performance financial of PDAM Jayapura municipality. This is due to debt cycling that influence activities level of PDAM Jayapura municipality, where based on the research result of research PDAM Kabupaten Jayapura has low activities level, because of utilizing corporate aktiva are not efficiet as a whole, then corporate activity in carrying out debt collecting to consumers from year to year have been facing late so many debts cannot be payed by the consumers.

Keywords : The balance of modal and debt, debt cycling and financial performance

ABSTRAK

Keseimbangan modal dan hutang berpengaruh pada Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura, tepatnya pada tingkat solvabilitas, dimana berdasarkan hasil penelitian PDAM Kabupaten Jayapura mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, tingginya solvabilitas tersebut disebabkan karena adanya suntikan dana dari pihak pemerintah daerah. Tingkat Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura, hal ini karena perputaran piutang mempengaruhi tingkat aktifitas PDAM Kabupaten Jayapura, dimana berdasarkan hasil penelitian PDAM Kabupaten Jayapura mempunyai tingkat aktifitas yang sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena penggunaan aktiva perusahaan secara keseluruhan tidak efisien, kemudian aktivitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang kepada langganan dari tahun ke tahun mengalami kelambatan, sehingga banyak tunggakan yang mengendap pada pelanggan perusahaan.

Kata Kunci: Keseimbangan modal dan Hutang, Perputaran Piutang, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah dilaksanakan atas dasar desentralisasi, dan Sumber-sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang khusus bergerak dibidang pengelolaan air bersih, diharapkan mampu berperan secara optimal memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

PDAM Kabupaten Jayapura dalam upaya memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat dihadapkan oleh berbagai kendala, terlebih adanya krisis moneter dan krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997, yang mengguncang sendi-sendi kehidupan rakyat banyak, demikian pula kelangsungan usaha di bidang pengelolaan air bersih. Kendala dimaksud, baik menyangkut keterbatasan pendanaan maupun meningkatnya harga bahan-bahan kebutuhan operasional perusahaan, sehingga jika hal ini berlanjut terus tentu dapat mengakibatkan biaya-biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan.

PDAM Kabupaten Jayapura yang berfungsi sebagai pengelola air bersih dan sekaligus sumber pendapatan asli daerah, dituntut memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang

1.2: Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ada dua hal yaitu Bagaimana pengaruh Keseimbangan modal dan Hutang terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura dan Bagaimana pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Keseimbangan modal dan hutang terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura dan Untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Van Horne, dkk (1997 :2) mengemukakan bahwa, manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh..

Manajemen keuangan yang efisien, jika adanya tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian pada keputusan keuangan, yang antara lain : menciptakan laba, mencapai dan mempertahankan likuiditas yang relatif tinggi, mempertahankan tingkat solvabilitas yang normal, menciptakan dan mempertahankan tingkat rentabilitas yang tinggi, mengendalikan penggunaan sumber-sumber dana secara efisien dan efektif serta meningkatkan nilai perusahaan di masa datang.

2.2. Laporan Keuangan

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang meliputi neraca (*balance sheet*) yaitu, berupa ringkasan aktiva, hutang dan modal. Selanjutnya laporan laba rugi (*income statement*) terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan, jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, maka laporan laba rugi menunjukkan keuntungan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Dari kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana serta laporan arus kas..

Menurut Riyanto (2001 : 325) mengungkapkan bahwa, menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya dan elemen-elemen dari berbagai pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan..

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan.

Sartono (1994 : 45) mengemukakan bahwa, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dari berbagai macam analisis keuangan, karena analisis ini mampu menjawab berbagai pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan upaya menstandarisasikan informasi keuangan sehingga menghasilkan perbandingan yang berguna.

Van Horne dkk (1997 : 133) mengemukakan bahwa, rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.4. Penilaian Kinerja Keuangan

Helfert (1996 : 67) mengatakan bahwa, analisis kinerja perusahaan harus berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Karena laporan keuangan adalah kartu skor periode yang memuat neraca dan laba rugi perusahaan, maka fokus diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan pokok yang memungkinkan analisis menilai kinerja masa lalu dan juga memproyeksikan hasil masa depan.

Penilaian kinerja keuangan bagi Badan Usaha Milik Negara / Daerah (BUMN/BUMD) telah ditetapkan suatu pedoman oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut :

Untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut, selain digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dan juga untuk mendorong efisiensi dan produktifitas perusahaan. Perhitungan tingkat kesehatan dibagi dalam dua indikator;

- 1) Indikator utama

Tabel 4.2
PDAM Kabupaten Jayapura
Rasio Solvabilitas
Tahun 2004 – 2008

No 1	KETERANGAN 2	RUMUS 3	2004 4	2005 5	2006 6	2007 7	2008 8
1	Total Assets to Total Debt Ratio	$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Debt}}$	298,06%	270,87%	313,50%	288,65%	259,68%
2	Total Equity to Total Debt Ratio	$\frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Debt}}$	232,53%	212,44%	279,60%	273,76%	255,17%

Sumber : Hasil Olahan Data

1). Total Assets To Total Debt Ratio

Total assets to total debt ratio adalah, digunakan untuk mengukur kemampuan atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, cukup untuk memenuhi semua hutang – hutangnya. Pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Jayapura pada tahun 2004 memiliki ratio total harta terhadap total hutang sebesar 298,06% dan pada tahun 2005 turun sebesar 27,19% atau menjadi 270,87% serta pada tahun 2006 terjadi peningkatan sebesar 42,63% dari tahun 2005 atau menjadi 313,50%, selanjutnya pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 288,65% atau berkurang sebesar 24,85% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 turun sebesar 28,97% dari tahun 2007 atau menjadi 259,68%, akan tetapi jika dibandingkan rasio total harta terhadap total hutang tahun 2004 terjadi penurunan sebesar 38,38%. Hal ini disebabkan selama 4 tahun terakhir perusahaan senantiasa melakukan penambahan hutang dan dilain pihak aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan serta adanya akumulasi penyusutan aktiva tetap setiap tahun yang cukup besar, sehingga penambahan jumlah hutang jauh lebih besar dibandingkan penambahan jumlah aktiva perusahaan, namun demikian perusahaan masih dalam kondisi solvable.

2). Total Equity To Total Debt Ratio

Total equity to total debt ratio adalah, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri sebagai jaminan terhadap keseluruhan hutang perusahaan. Pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 mempunyai rasio modal sendiri terhadap total hutang sebesar 232,53% dan pada tahun 2005 menurun sebesar 20,09% atau menjadi 212,44% serta pada tahun 2006 naik menjadi 279,60% atau bertambah 67,16% dan tahun 2005, kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 5,84% dari tahun 2006 atau menjadi 273,76% dan pada tahun 2008 turun sebesar 18,59% dari tahun 2007 atau menjadi 255,17%. Sehingga terjadi penurunan sebesar 22,64% dari tahun 2004, atas pengaruh berkurangnya modal sendiri, disebabkan karena adanya kerugian setiap tahun yang dialami oleh perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Tabel 4.3
PDAM Kabupaten Jayapura
Rasio Aktivitas
Tahun 2004 – 2008

No 1	KETERANGAN 2	RUMUS 3	2004 4	2005 5	2006 6	2007 7	2008 8
1	Total Assets Turnover	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total assets}}$	0,14 x	0,15 x	0,12 x	0,14 x	0,15 x
2	Receivable Turnover	$\frac{\text{Net kredit sales}}{\text{Avarege Receivabel}}$	0,86 x	1,03 x	1,10 x	0,98 x	0,73 x
3	Avarege collection Period	$\frac{\text{Avarege Receivabel}}{\text{Net kredit sales}} \times 360 \text{ hari}$	417 hari	348 hari	3 2 8 hari	3 6 9 hari	494 hari

Sumber : Hasil Olahan data

1). Profit Margin

Profit Margin adalah, mengukur kemampuan penjualan untuk menghasilkan laba bersih operasi. Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 memperoleh profit margin sebesar -3,57% yang berarti perusahaan mengalami rugi bersih operasi -3,57% dari hasil penjualan tahun 2004 dan pada tahun 2005 profit margin turun menjadi -45,49% atau bertambah sebesar -41,92% dari tahun 2004, selanjutnya pada tahun 2006 naik menjadi -55,09% atau bertambah sebesar -9,60% dari tahun 2005, kemudian pada tahun 2007 naik menjadi -64,56% atau berkurang sebesar -9,47% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 juga turun menjadi -41,50% atau berkurang sebesar -23,06% dari tahun 2007. kondisi profit margin tersebut, disebabkan harga pokok penjualan air, biaya administrasi dan umum lebih besar dibandingkan harga jual air PDAM Kabupaten Jayapura.

2). Net Profit Margin

Net profit margin adalah, alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan penjualan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Pada tabel 4.4 tersebut, menunjukkan PDAM Kabupaten Jayapura pada tahun 2004 memperoleh net profit margin sebesar -2,79%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar -2,79% dari hasil penjualan tahun 2004 dan tahun 2005 net profit margin meningkat menjadi -43,84% atau bertambah sebesar -41,05% dan selanjutnya pada tahun 2006 bertambah sebesar -25,72% dari tahun 2005 atau naik menjadi -69,56%, kemudian berturut-turut yaitu, tahun 2007 menjadi -58,89% atau berkurang sebesar -10,67% dari tahun 2006 dan tahun 2008 berkurang sebesar 19,12% dari tahun 2007 atau mengalami penurunan menjadi -39,77%. Pada uraian tersebut, menggambarkan bahwa setiap tahun selama 5 tahun terakhir perusahaan mempunyai net profit margin negatif, sehingga pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar -36,98% dari tahun 2004. ini berarti selama 5 tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian dan setiap tahun memperoleh tambahan total penghasilan, namun atas tambahan penghasilan dimaksud, diiringi tambahan total biaya yang lebih besar, sehingga kerugian perusahaan makin bertambah besar, yang berpengaruh terhadap net profit margin.

3). Operating Ratio

Operating ratio adalah, rasio yang digunakan untuk mengetahui biaya operasional per rupiah penjualan. Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 mempunyai operating ratio sebesar 103,57%, ini berarti setiap Rp. 1,00 penjualan dibebani biaya operasi sebesar Rp. 103,57 dan pada tahun 2005 naik menjadi 145,49% atau bertambah 41,92%, serta pada tahun 2006 naik menjadi 155,09% atau bertambah sebesar 9,60% dari tahun 2005, kemudian tahun 1999 naik sebesar 9,47% dari tahun 2006 atau menjadi 164,56% dan pada tahun 2008 menjadi 141,50% atau turun sebesar 23,06% dari tahun 2007 dengan perkembangan operating ratio dimaksud menunjukkan bahwa, perusahaan dibebani biaya operasi yang lebih besar dibandingkan harga penjualan, sehingga makin tinggi volume penjualan makin bertambah biaya operasional perusahaan.

4). Earning Power

Earning power adalah, digunakan untuk mengukur kemampuan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba bersih operasi. Pada tabel 4.4 tersebut menggambarkan bahwa PDAM Kabupaten Jayapura 2004 memperoleh earning power sebesar -0,52% hal ini berarti setiap Rp. 1,00 investasi aktiva mengalami rugi bersih operasi sebesar Rp. 0,52 dan pada tahun 2005 earning power turun menjadi -6,65%, kemudian pada tahun 2006 turun menjadi -6,69%, selanjutnya pada tahun 2007 turun menjadi -9,06% dan pada tahun 2008 naik menjadi -6,24%. Kondisi earning power tersebut diatas menunjukkan bahwa, tidak efisien dan pengeluaran biaya – biaya operasional lebih besar dari pada hasil penjualan akibatnya selama 5 tahun terakhir perusahaan menderita rugi bersih operasi dari setiap tahun kerugian dimaksud, mengalami kenaikan sehingga earning power sampai dengan tahun 2008 menurun sebesar -5,72% dari tahun 2004.

5). Return On Investment

Return on investment adalah, digunakan untuk mengukur kemampuan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dalam tabel 4.4 tersebut diatas menggambarkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 memperoleh Return On Investment sebesar -0,40% ini berarti setiap Rp. 1,00 investasi Aktiva mengalami rugi bersih Rp. 0,40 dan pada tahun 2005 Return On Investment turun menjadi -6,40% kemudian pada tahun 2006 turun menjadi -8,44% dan selanjutnya pada tahun 2007 naik menjadi -0,18% serta pada tahun 2008 juga mengalami penurunan menjadi -5,98%. Kondisi Return On Investment dimaksud, menunjukkan penggunaan dana pada keseluruhan aktiva tidak efisien dan pengeluaran total biaya lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan, akibatnya selama 5 tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian dan cenderung bertambah setiap tahun, sehingga Return On Investment pada tahun 2008 berkurang sebesar -5,58% dari tahun 2004.

6). Return On Equity

Return On Equity adalah, digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dalam tabel 4.4 diatas menggambarkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 menghasilkan Return On Equity sebesar -0,52% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal

1). Total Assets Turnover

Total assets turnover adalah, mengukur kemampuan alat dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan pada suatu periode. Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 memiliki total assets turnover sebesar 0,14x, ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar rata – rata 0,14x setiap tahun atau setiap Rp. 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,14 dan tahun selanjutnya total assets Turnover perusahaan mengalami peningkatan yaitu, ada tahun 2005 sebesar 0,15x, tahun 2006 turun sebesar 0,12x dan pada tahun 2007 sebesar 0,14x kemudian pada tahun 2008 naik menjadi 0,15x atau bertambah sebesar 0,01x. Dari tahun 2004 bertambah sebesar 0,01x, pada kondisi tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan secara keseluruhan tidak efisien, namun dalam setiap tahun menunjukkan adanya upaya untuk melakukan perbaikan atas penggunaan aktiva perusahaan.

2). Receivable Turnover

Receivable turnover adalah, mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode satu tahun. Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2005 mempunyai perputaran piutang sebesar 0,86x dan tahun selanjutnya selama 3 tahun perputaran piutang mengalami kenaikan yaitu, pada tahun 2007 sebesar 1,03x, tahun 2006 sebesar 1,10x dan pada tahun 1999 sebesar 1,10x serta pada tahun 2008 turun sebesar 0,73x atau menurun sebesar 0,12 dari tahun 2004. hal tersebut menunjukkan bahwa, aktivitas perusahaan melakukan penagihan piutang kepada langganan dari tahun ke tahun mengalami kelambatan, sehingga menyulitkan perusahaan memperoleh data dalam kas.

3). Average Collection Period

Average collection period adalah mengukur jumlah hari rata – rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam periode satu tahun. Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 memerlukan jumlah hari rata – rata untuk mengumpulkan piutang dalam satu tahun sebesar 417 hari dan tahun selanjutnya selama 3 tahun terakhir memerlukan hari yang lebih sedikit yaitu, pada tahun 2005 menjadi 348 hari, tahun 2006 sebesar 328 hari dan tahun 2007 sebesar 369 hari serta pada tahun 2008 sebesar 494 hari atau meningkat sebesar 77 hari dari tahun 2004, ini berarti terdapat banyak tunggakan yang mengancam pada pekaangan perusahaan.

d. Rasio Rentabilitas

Tabel 4.4
PDAM Kabupaten Jayapur
Rasio Rentabilitas
Tahun 2004 – 2008

No 1	KETERANGAN 2	RUMUS 3	2004 4	2005 5	2006 6	2007 7	2008 8
1	Profit Margin	$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$	-3,57%	-45,49%	-55,09%	-64,56%	-41,50%
2	Net Profit Margin	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Net sales}} \times 100\%$	-2,79%	-43,84%	-69,56%	-58,89%	-39,77%
3	Operating Ratio	$\frac{\text{Net Operating Expensis}}{\text{Net sales}} \times 100\%$	103,57%	145,49%	155,09%	164,56%	141,50%
4	Earning Power	$\frac{\text{Net Operating income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	-0,52%	-6,65%	-6,69%	-9,06%	-6,24%
5	Return On Investment	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	0,40%	-6,40%	-8,44%	-8,26%	-5,98%
6	Return On Equity	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	0,52%	-8,17%	9,47%	8,71%	6,09%

Sumber : Hasil Olahan Data

sendiri mengalami kerugian Rp. 0,52 dan pada tahun 2005 turun menjadi -8,17%, kemudian pada tahun 2007 turun menjadi -9,47% selanjutnya tahun 2007 naik menjadi -8,71% dan pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan menjadi -6,09%. Pada kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa, tingkat pengembalian modal sendiri terhadap laba bersih terhadap perusahaan sangat rendah, bahkan pada tahun 2008 menurun sebesar -51,57% dari tahun 2004, hal ini disebabkan setiap tahun perusahaan mengalami kerugian dan atas kerugian tersebut, modal sendiri menjadi berkurang.

e. Analisis Du pont

Tabel 4.5
PDAM Kabupaten Jayapura
Analisis Du Pont
Tahun 2004-2008

No.	KETERANGAN 2	RUMUS 3	2004 4	2005 5	2006 6	2007 7	2008 8
1.	Return On Investment	Margin Laba/ Rugi x Perputaran Aktiva	-0,39%	-6,58%	-8,35%	-8,24%	-5,97%
2.	Margin laba/ Rugi	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$	-2,79%	-43,84%	-69,56%	-58,89%	-39,77%
3.	Perputaran Aktiva	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	0,14x	0,15x	0,12x	0,14x	0,15x

Sumber : Hasil Olahan Data

Analisis Du Pont adalah, suatu pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva. Bagan tersebut memberikan gambaran bahwa investasi terhadap keseluruhan aktiva PDAM Kabupaten Jayapura, tidak dikelola dengan efisien, hal ini dapat dilihat pada return of investment (ROI) yang dicapai selama 5 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2004 sebesar -0,39% dan tahun 1997 turun menjadi -6,58 (berkurang -6,19 dari tahun 2004), kemudian tahun 2006 turun menjadi -8,35% (bertambah -1,77% dari tahun 2005), selanjutnya pada tahun 2007 naik menjadi -8,24% (bertambah sebesar -0,11% dari tahun 2006) dan tahun 2008 masih mengalami kenaikan menjadi -5,97% (bertambah -2,27% dari tahun 2007).

Berdasarkan analisis tersebut diatas menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh ROI < 0, disebabkan atas pengaruh marginal rugi bersih yang cenderung bertambah setiap tahun yaitu, pada tahun 2004 sebesar -2,79% dan tahun 2005 naik menjadi -43,84% kemudian tahun 2006 meningkat menjadi -69,56%, selanjutnya pada tahun 2007 turun menjadi -58,89%, sert pada tahun 2008 juga mengalami penurunan menjadi -39,77%. Selain marginal yang berpengaruh terhadap ROI dimaksud, dipengaruhi pula oleh perputaran total aktiva perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahun yaitu pada tahun 2004 sebesar 0,014x, pada tahun 2005 naik sebesar 0,15x dan tahun 2007 turun menjadi sebesar 0,12x serta pada pada tahun 2007 sebesar 0,14x kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi sebesar 0,15x, namun masih lebih besar dibandingkan dengan perputaran tahun 2006.

Peningkatan marginal rugi bersih tersebut, disebabkan adanya hasil penjualan yang meningkat setiap tahun, dan atas peningkatan penjualan dimaksud, diiringi dengan meningkatnya biaya operasi, biaya umum dan administrasi yang lebih besar daripada hasil penjualan, sehingga perusahaan menderita kerugian selama 5 tahun terakhir.

Menyangkut perputaran total aktiva, menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun, disebabkan prosentase peningkatan hasil penjualan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total assets, akan tetapi dalam upaya peningkatan hasil penjualan dimaksud, perusahaan dibebani biaya operasional, biaya umum dan administrasi yang lebih besar dari pada hasil penjualan yang diperoleh.

Faktor yang dominan berpengaruh terhadap marginal rugi bersih dan perputaran total assets, sehingga mengakibatkan ROI menjadi minus selama 5 tahun terakhir disebabkan perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal atau terjadi pengeluaran biaya terlalu besar dalam menjalankan aktivitas perusahaan seperti, pada tahun 2004 pengeluaran total biaya Rp. 4.059.779.000,00 dan sampai dengan tahun 2008 mencapai sebesar Rp. 7.953.703.000,00 (bertambah sebesar Rp. 3.839.924.000,00).

4. Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura

Penilaian kinerja keuangan PDAM Kabupaten Jayapura secara sistimatis dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian kinerja keuangan PDAM yang ditetapkan dalam keputusan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor : 47 tahun 1999. hasil penilaian tersebut sekaligus digunakan untuk menguji hipotesis penelitian bahwa PDAM Kabupaten Jayapura dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Mengacu pada pedoman penilaian kinerja keuangan PDAM, berdasarkan keputusan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor : 47 tahun 1999, maka penilaian kinerja keuangan Kabupaten Jayapura tahun 2004-2008 dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai indikator kinerja keuangan perusahaan, yang disajikan pada tabel 5.8 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan
PDAM Kabupaten Jayapura
Tahun 2004-2008

No	Indikator Kinerja keuangan	Rumus	Rasio 2004	Rasio 2005	Rasio 2006	Rasio 2007	Rasio 2008
1	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	3,32	4,69	1,64	1,18	1,01
2	Rasio total aktiva terhadap total hutang	$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$	2,98	2,71	3,16	2,89	2,60
3	Rasio hutang jangka panjang terhadap equitas	$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Equitas}}$	0,38	0,44	0,28	0,24	0,23
4	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya penyusutan}}{\text{Angsuran pokok + Bunga jatuh tempo}}$	3,56	2,81	0,78	(1,98)	0,97
5	Rasio aktiva Produktif terhadap penjualan air	$\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$	5,68	5,24	6,80	5,92	5,13
6	Jangka waktu penagihan piutang	$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan per hari}}$	206 hari	215 hari	246 hari	239 hari	286 hari
7	Evektivitas penagihan	$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$	82,03%	70,62%	84,02%	80,95%	67,21%
8	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$	1,04	1,45	1,55	1,65	1,41
9	Rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	(2,79%)	(43,84%)	(69,56%)	(58,89%)	(39,77%)
10	Peningkatan rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Rasio laba terhadap penjualan tahun ini} - \text{rasio laba terhadap tahun lalu}}{\text{Rasio laba terhadap penjualan tahun lalu}}$	(5,47%)	(46,63%)	(113,4%)	(128,4%)	(98,66%)
11	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	(0,47%)	(8,02%)	(9,90%)	(9,13%)	(6,62%)
12	Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini} - \text{rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu}}{\text{Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu}}$	(0,92%)	(8,49%)	(17,92%)	(19,03%)	(15,75%)

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 4.7
Perhitungan Nilai Indikator Kinerja Keuangan
PDAM Kabupaten Jayapura
Tahun 2004-2008

No.	Indikator Kinerja Keuangan	Rumus	Rasio 2004	Rasio 2005	Rasio 2006	Rasio 2007	Rasio 2008
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	5	5	4	2	2
2	Rasio total aktiva terhadap total hutang	$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$	5	5	5	5	5
3	Rasio hutang jangka panjang terhadap equitas	$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Equitas}}$	5	5	5	5	5
4	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba Operasi sebelum penyusutan}}{\text{Angsuran pokok + Bunga jatuh tempo}}$	5	5	1	1	1
5	Rasio aktiva Produktif terhadap penjualan air	$\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$	3	3	2	3	3
6	Jangka waktu penagihan piutang	$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan per hari}}$	1	1	1	1	1
7	Efektivitas penagihan	$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$	3	1	3	3	1
8	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$	1	1	1	1	1
9	Rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	1	1	1	1	1
10	Peningkatan rasio laba terhadap penjualan	Rasio laba terhadap penjualan tahun ini – rasio laba terhadap tahun lalu	0	0	0	0	0
11	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	1	1	1	1	1
12	Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif	Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini – rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu	0	0	0	0	0
		Jumlah	30	28	24	23	21

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel perhitungan di atas menunjukkan bahwa, PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 memperoleh total nilai indikator kinerja keuangan sebesar 30, sehingga dengan demikian masih di bawah yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 47 Tahun 1999 yaitu nilai maksimum 60 (berkurang sebesar 30 dari nilai maksimum). Kemudian pada tahun 2005 memperoleh total 28 (berkurang sebesar 32 dari nilai maksimum), sedangkan tahun 2006 memperoleh total 24 (berkurang sebesar 36 dari nilai maksimum), kemudian tahun 2007 menurun lagi sebesar 23 (berkurang sebesar 37 dari nilai maksimum), dan tahun 2008 semakin menurun dengan total 21.. Selanjutnya penilaian kinerja keuangan dapat disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Penilaian Kinerja keuangan

Tahun	Keterangan	Total Nilai Indikator	Bobot	Maksimum Nilai Indikator	Nilai Kinerja Keuangan ($6 = \frac{3 \times 4}{5}$)	Total kinerja keuangan
1	2	3	4	5	6	7
2004	12 Indikator kinerja keuangan	30	100	60	50	cukup
2005	12 Indikator kinerja keuangan	28	100	60	46,67	cukup
2006	12 Indikator kinerja keuangan	24	100	60	40	Kurang
2007	12 Indikator kinerja keuangan	23	100	60	38,33	Kurang
2008	12 Indikator kinerja keuangan	21	100	60	35	Kurang

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 5.10 diatas PDAM Kabupaten Jayapura tahun 2004 memperoleh nilai kerja keuangan sebesar 50, ini berarti nilai yang diperoleh pada klasifikasi nilai kinerja keuangan lebih besar dari pada 45 dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor : 47 Tahun 1999, sehingga tingkat kinerja keuangan yang dicapai tergolong cukup (cukup sehat). Kemudian tahun 2005 memperoleh nilai kinerja 46,67 (cukup sehat), sedangkan pada tahun 2006-2008 mengalami penurunan yaitu 40 (kurang sehat).

SIMPULAN

Keseimbangan modal dan hutang berpengaruh pada Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura unyai tepatnya pada tingkat solvabilitas, dimana berdasarkan hasil penelitian PDAM Kabupaten Jayapura unyai tingkat solvabilitas yang tinggi, tingginya solvabilitas tersebut disebabkan karena adanya suntikan dari pihak pemerintah daerah.

Tingkat Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura, hal ini a perputaran piutang mempengaruhi tingkat tingkat aktifitas PDAM Kabupaten Jayapura, dimana sarkan hasil penitian PDAM Kabupaten Jayapura mempunyai tingkat aktifitas yang sangat rendah, hal ut disebabkan karena penggunaan aktiva perusahaan secara keseluruhan tidak efisien, kemudian aktivitas ahaan dalam melakukan penagihan piutang kepada langganan dari tahun ke tahun mengalami kelambatan, ga banyak tunggakan yang mengendap pada pelanggan perusahaan.

PDAM Kabupaten Jayapura mempunyai tingkat rentabilitas yang rendah dan selain itu juga return on ment yang dimilikinya sangat rendah, hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh profit margin yang lebih kecil dari pada nol (memperoleh nilai minus). Dan total biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar dingkan pendapatan yang diperoleh, serta rendahnya total assets turnover, yang karena adanya disebabkan vestasi ke dalam total aktiva yang kurang produktif.

Berpedoman pada keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 47 tahun 1999, maka PDAM Kabupaten ura mempunyai tingkat keuangan yang menurun dari tahun 2004 s/d 2008. Tingkat kinerja keuangan terakhir pada tahun 2000 yang diperoleh PDAM Kabupaten Jayapura adalah masuk kategori kurang sehat. Faktor- yang memiliki pengaruh kuat pada penurun tingkat kinerja keuangan PDAM Kabupaten Jayapura adalah yagunaan assets yang belum optimal, dan ketidak seimbangan dalam struktur pembiayaan assets yang a signifikan bertempat pada hutang sehingga mengakibatkan tingginya beban bunga, kemudian pemborosan membiayai kegiatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- , Sawin, 2001. Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit Gramedia Pustaka Umum Jakarta.
- d Weston and Thomas, E. Copeland, 1997. Managerial Perusahaan, Edisi diperbaharui, Cetakan Kedua, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.

Kartadinata, Abbas, 1993. *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Diperbaharui, Cetakan Kedua, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.

Martin, J.D, Arthur, J.K. Petty, J.W., dan David F.S, 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Kelima, Penerbit Kerjasama Rajawali Pers dan Prantice Hall Inc, Jakarta.

Menteri Dalam Negeri, 1999. *Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minim*, Keputusan Nomor 47 Tahun 1999, Tanggal 31 Mei 1999, Jakarta.

Menteri Keuangan, 1992, *Tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas BUMN*, Surat Keputusan Nomor : 826/KMK./013/1992, Tanggal 24 Juli 1992, Jakarta.

Mohammad Muslich, 1997. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan)*, Penerbit BumiAksara dan Pusat Antar USE, UI, Jakarta.

Munawir, S, 1993. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Jakarta.

Riyanto B, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Penerbit Liberty,

Sartono, Agus, 1994. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Suad Husnan, 1996. *Manajemen Keuangan dan Teori dan penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Van Horne, J.C.and Wachowics, J.R,J.M,2002, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Weston, J. Fred and Copeland Thomas, E, 1993. *Managerial Finance*, 9th Edition, Dryden Press, New York.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawin, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit Grafindia Pustaka Umum Jakarta

J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, 1997. *Manajemen Perusahaan*, Edisi diperbaharui, Cetakan Kedua, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH***

Judul karya ilmiah(artikel) : **Pengaruh Keseimbangan Modal Dan Hutang Serta Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura.**

Jumlah Penulis : 1 (Satu) orang
 Status Pengusul : Penulis Pertama (ke-1)
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal FESSOSPOL "JENDELA"
 b. Nomor ISSN : ISSN : 2303-0429
 c. Volume, nomor, bulan, tahun : Volume : 2, No.1 Januari 2014
 d. Penerbit : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) FESSOSPOL USTJ PAPUA 2014.
 e. Alamat web Jurnal : ojs.ustj.ac.id/jendela

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) : Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi.**
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional *** <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	2,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			3	3
Total = (100%)			10	9,5
Nilai Pengusul =				
KOMENTAR/ULASAN PEER REVIEW				
• Kelengkapan dan Kesesuaian Unsur	Sesuai dengan standar penulisan jurnal Internasional			
• Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan	Substansi isi artikel membahas ruang lingkup Manajemen Keuangan, dengan kedalaman pembahasan yang sangat baik			
• Kecukupan dan Kemutakhiran Data/Informasi dan Metodologi	Data mutakhir dan memenuhi kecukupan, serta metodologi yang digunakan sesuai dan tepat			
• Kelengkapan Unsur dan Kualitas terbitan/jurnal	Kelengkapan unsur jurnal terpeuhi dan kualitan terbitan sangat baik			

Makassar, 12 Februari 2021

Reviewer 1 :

Tanda Tangan
 Nama : Prof. Dr. Muhammad Nasir Hamzah, SE, M.Si
 NIP : 195912281987031001
 Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMI
 Makassar

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH***

Judul karya ilmiah(artikel) : **Pengaruh Keseimbangan Modal Dan Hutang Serta Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Jayapura.**

Jumlah Penulis : 1 (Satu) orang
 Status Pengusul : Penulis Pertama (ke-1)
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal FESSOSPOL "JENDELA"
 b. Nomor ISSN : ISSN : 2303-0429
 c. Volume, nomor, bulan, tahun : Volume : 2, No.1 Januari 2014
 d. Penerbit : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) FESSOSPOL USTJ PAPUA 2014.
 e. Alamat web Jurnal : ojs.ustj.ac.id/jendela

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) : Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi.**
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional *** <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			3	3
Total = (100%)			10	10
Nilai Pengusul =				
KOMENTAR/ULASAN PEER REVIEW				
• Kelengkapan dan Kesesuaian Unsur	Penulisan sudah sesuai dengan kaidah penulisan jurnal nasional.			
• Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan	Substansi artikel mencakup ruang lingkup Manajemen Keuangan, kedalaman pembahasan sangat baik .			
• Kecukupan dan Kemutakhiran Data/Informasi dan Metodologi	Data memenuhi kecukupan dan mutakhir serta metodologi yang digunakan sesuai dan tepat			
• Kelengkapan Unsur dan Kualitas terbitan/jurnal	Unsur jurnal sudah lengkap dan kualitas terbitan sangat baik			

Makassar, 05 Februari 2021

Reviewer 2 :

Tanda Tangan

Nama : Prof. Dr. H.Syamsu Alam, SE, M.Si, CIPM

NIP : 196007031992031001

Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS Makassar